

PENDIDIKAN DAN MASYARAKAT

Siti Fatimah¹

***Abstract,** Educational success is not only determined by the educational process in schools and the availability of facilities and infrastructure, but also determined by the family and or community environment. Therefore, education is a shared responsibility between the government (schools), families and communities. This means implies that parents and the community mempunyai responsibility to participate in, contribute to think and provide assistance in the provision of education in schools. The relationship between education and the community feels is important so that a separate study in the field of science education. It is nothing but a logical consequence of the development of educational goals for each person to form itself into a whole person both as individuals and as members of society and spiritual and bodily health, knowledge and moral knowledge. Briefly education is a product of society, because if we realize the value of education as a process of transmission of knowledge, attitudes, beliefs, skills and other aspects of the behavior of the younger generation then the entire effort has been done entirely by the strength of public power. Almost everything we learn is the result of our relationships with other people in the home, school, play, work and so on. Natural that if everything we know is the result of a reciprocal relationship in such a way that turned out to have been shaped by our society.*

Keyword: *education, relationships and development.*

Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.²

Hubungan antara pendidikan dan masyarakat terasa penting sekali sehingga merupakan bidang studi tersendiri di dalam ilmu pendidikan. Hal ini tak lain merupakan akibat logis dari adanya pengembangan tujuan pendidikan bagi setiap orang untuk membentuk dirinya menjadi pribadi yang utuh baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang sehat jasmani dan rohaniah, berilmu pengetahuan dan bermoral.³

Secara singkat pendidikan merupakan produk dari masyarakat, karena apabila kita sadari arti pendidikan sebagai proses transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda maka seluruh upaya tersebut sudah dilakukan sepenuhnya oleh kekuatan masyarakat. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain baik di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan dan sebagainya. Wajar pula apabila segala sesuatu yang kita ketahui adalah hasil hubungan timbal balik yang ternyata sudah sedemikian rupa dibentuk oleh masyarakat kita.

Bagi masyarakat sendiri hakikat pendidikan sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan proses kemajuan hidupnya. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Tuban, email: fatimah@yahoo.com

² Bahan Ajar Perkuliahan *Manajemen Hubungan Masyarakat Pendidikan Islam*. Compiled By Salim Idrus

³ Nazili Shaleh Ahmad. *Pendidikan dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Bina Usaha, 1898), 1

kepada anggota mudanya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk tata perilaku lainnya yang diharapkan akan dimiliki oleh setiap anggota. Setiap masyarakat berupaya meneruskan kebudayaannya dengan proses adaptasi tertentu sesuai corak masing-masing periode jaman kepada generasi muda melalui pendidikan, secara khusus melalui interaksi sosial. Banyak pakar yang mengartikan bahwa manusia yang berpendidikan adalah sama artinya dengan manusia yang berbudaya.⁴ Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai proses sosialisasi.

Pengertian Pendidikan

Berbicara masalah pendidikan merupakan suatu kajian yang cukup menarik, karena pemahaman makna tentang pendidikan sendiri pun juga beragam. Perlu diketahui bahwa banyak sekali istilah-istilah dalam pendidikan itu sendiri, seperti pengajaran, pembelajaran, pedagogig, pendidikan, pelatihan, dan lain sebagainya. Semua itu dapat kita jumpai dalam buku-buku yang mengkaji tentang pendidikan.

Pendidikan dalam buku teori-teori pendidikan dapat diartikan secara luas dan secara sempit. Pendidikan dalam arti luas mengandung tiga konsep yakni pendidikan seumur hidup yang berarti bahwa pendidikan adalah bagian dari hidup itu sendiri, pendidikan alam yang berarti bahwa suatu alam kehidupan yang dengan alam dan lingkungan yang berisi berbagai macam benda dan melahirkan pengalaman-pengalaman merupakan tempat pendidikan bagi tiap manusia. Kemudian pendidikan dalam arti sempit yaitu identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik.⁵

Pendidikan menurut Marimba, adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁶. Dalam pendidikan yang dijelaskan di atas, bahwa dalam pendidikan terdapat beberapa unsur :

1. Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan di lakukan secara sadar
2. Ada pendidik, pemimpin atau penolong
3. Ada peserta didik, anak didik
4. Bimbingan itu mempunyai dasar dan tujuan
5. Dalam usaha itu terdapat alat-alat yang dipergunakan

Dari pemaknaan tersebut, dinyatakan bahwa pendidikan terbatas pada pengembangan anak didik oleh pendidik, jadi terdapat pengaruh dari orang perorang atau manusia lain secara sadar. Kemudian, bagaimana dengan pendidikan yang dilakukan secara pribadi, dilakukan oleh alam, dilakukan oleh alam ghaib dan lain sebagainya? apakah itu termasuk pendidikan? dan pemaknaan pendidikan menurut Marimba yang dikatakan terbatas, karena arti tersebut hanya bersifat kelembagaan saja, baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kenyataannya bahwa dalam proses menuju perkembangan yang sempurna itu seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh orang lain tetapi ia juga menerima pengaruh (entah itu bimbingan atau bukan, tidak menjadi soal) dari selain manusia.

Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan ibadah. Mencari ilmu dan mengamalkannya adalah suatu kewajiban yang sangat mulia. Dan orang yang yang berilmu menempati posisi yang paling mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-mujadalah ayat :11

⁴ Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), 128

⁵ Nurani Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan*. (Yogyakarta:Arruz Media Group, 2010), 28-40

⁶ Ahmad D.Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'rifat 1989) , 19

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Sementara itu, Al-Syaibani memaknai pendidikan sebagai proses pertumbuhan membentuk pengalaman dan perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku individu dan kelompok hanya akan berhasil melalui interaksi seseorang dengan perwujudan dan benda sekitar serta dengan alam sekelilingnya, tempat ia hidup, benda dan persekitaran adalah sebagian alam luas tempat insan itu sendiri dianggap sebagai bagian dari padanya⁷

Dari pengertian tersebut dinyatakan bahwa Al-Syaibani memahami bahwa pendidikan tidak hanya dipengaruhi dari individu lain, akan tetapi adanya interaksi dengan alam sekelilingnya dimana ia berada dan ia menjadi bagian di dalamnya.

Sementara itu Ali Asyraf memaknai pendidikan adalah sebagai sebuah aktifitas tertentu yang memiliki maksud tertentu, yang di arahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya⁸. Berbeda pula dengan apa yang diungkapkan oleh Ali Asyraf, bahwa dalam memaknai pendidikan bisa memerlukan suatu pengaruh, bimbingan, ataupun paduan, namun bisa juga tidak, yang terpenting jelas adanya aktifitas tertentu dalam rangka mengembangkan individu secara penuh. Di sisi lain, Azyumardi Azra menyatakan bahwa pendidikan lebih daripada pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, bukan tranformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang di cakup⁹.

Sedangkan menurut UU SPN No 20 2003 tentang pengaturan penyelenggaraan sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 berbunyi:

*Pendidikan nasional berfungsi membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*¹⁰

Unsur-unsur pendidikan

Unsur adalah suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Unsur berarti bagian-bagian dari dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan unsur-unsur tersebut.

Unsur-unsur pendidikan yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik yakni:¹¹

- 1) Subjek yang membimbing (Pendidik)
- 2) Subjek yang dibimbing (Peserta didik)
- 3) Kearah mana bimbingan ditujukan (Tujuan pendidikan)
- 4) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi pendidik)

⁷ Omar Muhammad Al-Toumi. *Falsafah Tarbiyah Islamiyah* (Jakarta : Bulan Bintang 1986), 57

⁸ Ali Asyraf. *Horizon Baru Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Firdausi, 1996), 1

⁹ Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1999), 3

¹⁰ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

¹¹ Umar Tirtaraharja. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Asti Mahasatya, 2005), Hal. 51-52

- 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
- 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
- 7) Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)

Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti sekolah, keluarga, perkumpulan, negara semua adalah masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling tolong menolong dalam kehidupannya sesuai dengan sistem yang menentukan berbagai hubungan mereka dengan bagian lainya dalam rangka merealisasikan tujuan-tujuan tertentu dan menghubungkan mereka dengan sebagian lainya dengan beberapa ikatan spiritual maupun material.¹²

Beberapa faktor pembentukan berbagai masyarakat itu, adakalanya karena perasaan dasar (pembawaan) manusia untuk hidup bersama-sama dengan orang lain serta tidak terdapatnya suatu kemauan untuk hidup terisolir, sejak lahir yang dalam keadaan lemah di lingkungan masyarakat keluarga maupun masyarakat sekolah atau keberadaan manusia dalam hidupnya yang cukup lama yang senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain dan saling bantu membantu bersama mereka.

Setiap orang tentu membutuhkan masyarakat dimana ia hidup. Sebab, biasanya seseorang itu tidak mampu hidup secara mandiri dalam arti tanpa minta bantuan orang lain sama sekali. Dia juga tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhannya dengan dirinya sendiri. Apalagi pada waktu itu ia ingin menikmati kehidupan yang maju, tentu tanpa bantuan orang lain, semuanya tidak akan tercapai/terwujud.

Unsur-Unsur Masyarakat¹³

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat petambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya. Unsur-unsur suatu masyarakat yakni:

- a. Perkumpulan manusia dan harus banyak
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu.

Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama. Bila dipandang cara terbentuknya masyarakat yakni:

1. Masyarakat paksaan, misalnya negara, masyarakat tawanan
2. Masyarakat mardeka:
 - a) Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendirinya, seperti: gerombolan (harde), suku (stam), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan.
 - b) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kepentingan kedunian atau kepercayaan.

Masyarakat dipandang dari sudut Antropologi terdapat dua tipe masyarakat:

- a) Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan tehknologinya sederhana.
- b) Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala bidang, kerena pengetahuan modern sudah maju, teknologi pun sudah berkembang, dan sudah mengenal tulisan.

¹² Ibid, 44

¹³ Pengertian Masyarakat_Facultyjechad_Ruhul Jadid_.Htm. Diakses pada Tanggal 7 April 2012

Masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an

Masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu --kecil atau besar-- yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Demikian satu dari sekian banyak definisinya. Ada beberapa kata yang digunakan Al-Quran untuk menunjuk kepada masyarakat atau kumpulan manusia. Antara lain: qawm, ummah, syu'ub, dan qabail.¹⁴

Manusia adalah makhluk Sosial. Ayat kedua dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yaitu Qs. Al-Mu'minun 12-15:¹⁵

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَدْخَلْنَاهُ خَلْقًا ءآخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (Rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.

Dapat dipahami sebagai salah satu ayat yang menjelaskan hal tersebut. Ayat di atas bukan saja diartikan sebagai "menciptakan manusia dari segumpal darah" atau "sesuatu yang berdempet di dinding rahim", tetapi juga dapat dipahami sebagai "diciptakan dinding dalam keadaan selalu bergantung kepada pihak lain atau tidak dapat hidup sendiri."¹⁶

Ayat lain dalam konteks ini adalah surat Al-Hujurat ayat 13.¹⁷

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dalam ayat tersebut secara tegas dinyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari lelaki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, menurut Al-Quran, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan satu keniscayaan bagi mereka.¹⁸

¹⁴ http://www.riwayat.net/2011/07/pendidikan-kemasyarakatan-menurut-al.html_ftn2. Diakses pada Tanggal 7 April 2012

¹⁵ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

¹⁶ Ibid

¹⁷ DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

¹⁸ http://www.riwayat.net/2011/07/pendidikan-kemasyarakatan-menurut-al.html_ftn2. Diakses pada Tanggal 7 April 2012

Lebih lagi terhadap sesama umat muslim. Bahkan Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti satu bangunan, di mana struktur dan unsur bangunan itu saling membutuhkan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih. Rasulullah saw. bersabda:¹⁹

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : ” الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا .

Artinya : Dari Abu Musa Al Asy'ari ra. dari Nabi Muhammad saw bersabda: “Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.(Imam Bukhari, Muslim, dan An Nasa’i.)

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah sadar betapa pentingnya dukungan mereka untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Sebetulnya banyak sekali jenis-jenis dukungan masyarakat pada sekolah. Namun sampai sekarang dukungan tersebut lebih banyak pada bidang fisik dan materi, seperti membantu pembangunan gedung, merehab sekolah, memperbaiki genting, dan lain sebagainya. Masyarakat juga dapat membantu dalam bidang teknis edukatif antara lain menjadi guru bantu, sumber informasi lain, guru pengganti, mengajar kebudayaan setempat, ketrampilan tertentu, atau sebagai pengajar tradisi tertentu. Namun demikian, hal tersebut belumlah terwujud karena berbagai alasan.

Pada dasarnya masyarakat baik yang mampu maupun yang tidak mampu, golongan atas, menengah maupun yang bawah, memiliki potensi yang sama dalam membantu sekolah yang memberikan pembelajaran bagi anak-anak mereka. Akan tetapi hal ini bergantung pada bagaimana cara sekolah mendekati masyarakat tersebut. Oleh karena itu, sekolah harus memahami cara mendorong peran serta masyarakat agar mereka mau membantu sekolah.

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan dalam 7 tingkatan, yang dimulai dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:²⁰

1. Peran serta dengan menggunakan jasa yang tersedia. Jenis PSM ini merupakan jenis paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah.
2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang dan atau tenaga;
3. Peran serta secara pasif. Artinya menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhi

¹⁹ Hadist Riwayat Bukhari Muslim dan An-Nasa’i

²⁰ [Http://Sulaman-Peran-Serta-Masyarakat-Dalam-Pendidikan.Htm](http://Sulaman-Peran-Serta-Masyarakat-Dalam-Pendidikan.Htm). Diakses pada tanggal 7 April 2012

4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya
5. Peran serta dalam pelayanan. Orangtua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada studi banding, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya
6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan /dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta orangtua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi dan lain sebagainya.
7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. orangtua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan

Tidak ada data yang pasti mengenai angka partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan. Namun tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa partisipasi masyarakat ini sangat besar. Logikanya adalah, tidaklah mungkin suatu lembaga pendidikan dapat menjalankan aktivitasnya, jika tidak ada dukungan masyarakat seperti memasukkan anaknya ke lembaga tersebut, atau memberi rasa aman dan nyaman terhadap lembaga pendidikan tersebut dalam setiap proses yang dilakukan.

Kemampuan komunikasi sangat perlu dalam memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam komunikasi dengan masyarakat ataupun tenaga pendidik (guru) harus menyertakan prinsip-prinsip demokrasi yang mana harus menganggap partner kepada guru dan masyarakat.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menjalin komunikasi:

- 1) Bersikap terbuka, tidak memaksakan kehendak, namun tetap bertindak sebagai fasilitator yang dapat mendorong suasana demokratis dan kekeluargaan.
- 2) Mendorong para guru dan masyarakat untuk mau dan mampu mengemukakan pendapat dalam memecahkan suatu masalah serta harus bisa mendorong aktivitas dan kreatifitas guru.
- 3) Mengembangkan kebiasaan untuk berdiskusi secara terbuka dan mendidik guru-guru dan masyarakat untuk mau mendengarkan pendapat orang lain secara objektif (hal demikian dapat dilakukan dengan jalan menengahi pembicaraan dan menerjemahkan pembicaraan orang lain untuk dapat difahami).
- 4) Mendorong para guru ataupun masyarakat untuk mengambil keputusan yang paling baik dan mentaati keputusan itu.²¹

Motivasi masyarakat untuk mendukung pendidikan, dan memungkinkan penerahan sumberdaya masyarakat tergantung kepada dua faktor, yaitu :

1. Kedekatan hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat
2. Mutu pribadi fungsionalis pendidikan dan pimpinan lembaga pendidikan setempat.

Hubungan yang cocok digambarkan oleh adanya berbagai hubungan, formal dan informal, antara fungsionalis pendidikan dan wakil kelompok orang tua dan masyarakat. Jenis hubungan ini diperlukan untuk mempermudah penerahan sumberdaya dalam rangka mendukung pembangunan pendidikan setempat.

Banyak contoh bentuk partisipasi masyarakat dalam membiayai pendidikan baik perorangan atau kelompok, antara lain :

a. Perorangan.

Banyak pembangunan sarana pendidikan, yang muncul sebagai inisiatif anggota masyarakat yang mempunyai semangat. Hal ini dilakukan dengan cara

²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 224.

menyumbangkan uang, tanah, atau bangunan yang terkumpul dari para dermawan. Hal ini kadang-kadang membuka jalan untuk dasar yang lebih luas dalam mengumpulkan sumbangan masyarakat lainnya untuk memberikan sumbangan dalam bentuk uang tunai, barang atau tenaga untuk persiapan sarana pendidikan. Ada tiga kategori penyumbang perorangan ini, yaitu :²²

1. Orang kaya dermawan, yang dapat memberikan sumbangan besar baik tunai, tanah, bangunan dan peralatan, sehingga fasilitas pendidikan (sekolah) dapat diberi nama penyumbang;
 2. Masyarakat golongan kelas menengah, yang menyumbang uang atau bahan bangunan dengan jumlah sedang;
 3. Masyarakat bawah, yang secara sukarela menyumbangkan tenaganya dan bekerja keras untuk mewujudkan sarana pendidikan
- b. Kelompok Sukarela yang Diorganisir.
Kelompok ini dibentuk oleh masyarakat peduli pendidikan, yang berusaha mencari sumbangan/ dana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Yang paling efektif dalam hal ini adalah persatuan orang tua murid dan guru (POMG), badan pendidikan setempat, atau lembaga swadaya masyarakat.
- c. Persatuan Alumni.
Keberadaan persatuan alumni juga telah memberikan pengaruh langsung pada pengerahan sumberdaya. Mereka sering berguna dalam memperoleh dukungan moral dan dana untuk membangun sarana pendidikan. Para alumni ini merupakan salah satu sumber penggalan dana dalam suatu pendidikan. Contoh penggalan dana ini adalah misalnya terdapat persatuan para alumni yang masing-masing dari mereka sering mengadakan sumbangan dan shodaqoh untuk pembangunan lembaga pendidikan itu.
- d. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
Beberapa lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) diorganisir secara struktural dan fungsional, mereka memiliki akses dengan jaringan internasional seperti UNICEF dan UNESCO yang secara rutin memberikan sumbangan/ berpartisipasi dalam menuntaskan proyek pendidikan;
- e. Perusahaan Bisnis.
Banyak praktek bisnis yang secara nyata dapat berpartisipasi meningkatkan kualitas pendidikan. Contoh yang paling mudah adalah perusahaan penerbitan buku dan alat-alat pelajaran;
- f. Badan Keagamaan.
Pemimpin agama sering memainkan peranan yang efektif. Di Indonesia, peranan badan keagamaan dalam pendidikan sangat kuat. Organisasi besar seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah telah memberikan sumbangan sangat besar melalui lembaga pendidikan mereka. Bahkan mereka dapat secara efektif menjaring sumbangan keagamaan seperti melalui zakat, wakaf, infaq, hibah, wasiat dan sebagainya.

²² [Http:// Beranda Firdaus-Peran-Masyarakat-Dalam-Pembiayaan.Html](http://Beranda.Firdaus-Peran-Masyarakat-Dalam-Pembiayaan.Html). diakses pada tanggal 07 April 2012

Transparasi dana keuangan lembaga pendidikan

Transparasi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.²³

Sedangkan menurut mardiasmo transparasi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh mereka yang membutuhkan. Transparasi dapat diketahui banyak pihak mengenai pengelolaan keuangan daerah dengan kata lain segala tindakan dan kebijakan harus selalu dilaksanakan secara terbuka dan diketahui oleh umum.²⁴

Manajemen keuangan sekolah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Peraturan pemerintah No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.²⁵

Transparansi berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga sekolah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima sekolah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap sekolah.

Laporan keuangan lembaga pendidikan kepada masyarakat ini terbagi meenjadi dua bagian:

- a. Laporan keuangan konsolidasi ini menyangkut keseluruhan sumber dana tapi tidak terbuka untuk umum (hanya terbatas) dan hanya untuk otoritas kelembagaan. Dana ini banyak yang menyangkut hak otoritas lembaga dan tidak bisa di publikasikan kepada pihak luar, meskipun mereka juga catatan yang pasti mengenai keuangan ini tetapi hanya dapat diketahui oleh pihak-pihak tertentu dan bukan untuk dikonsumsi untuk umum.
- b. Laporan keuangan parsial yaitu laporan untuk masing-masing sumber dana. Bentuk laporan ini adalah bentuk laporan yang diberikan kepada masyarakat terkait dengan keuangan masing-masing sumber. Misalkan sumber itu adalah dari masyarakat sekitar, maka lembaga harus mempunyai catatan dan laporan keuangan apabila suatu saat masyarakat akan bertanya tentang keuangan tersebut.

²³Krina. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Transparasi, Partisipasi dan Akuntabilitas*. Web: <http://www.goodgovernance.com>. 15

²⁴Mardiasmo. *Aukuntansi Sektor Publik*, (Yogyakarta: Andi, 2009). 18

²⁵Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2003 Pasal 48 tentang Pendanaan Lembaga Pendidikan

Daftar Rujukan

- Asyraf, Ali. 1996. *Horizon Baru Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Firdausi,
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- D.Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung : Al-Ma'rifat
- DEPAG RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Muhammad Al-Toumi, Omar. 1986. *Falsafah Tarbiyah Islamiyah*. Jakarta : Bulan Bintang
- Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mardiasmo. 2009. *Aukuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Shaleh Ahmad, Nazili. 1998. *Pendidikan dan Masyarakat*. yogyakarta: bina usaha
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-teori pendidikan*. Yogyakarta : Arruz Media Group
- Tilaar. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Asti Mahasatya
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
- [Http://Pengertian-Masyarakat-_Faculty-Jeehad-Ruhul_Jadid_.Htm](http://Pengertian-Masyarakat-_Faculty-Jeehad-Ruhul_Jadid_.Htm)
- [Http:// Beranda Firdaus-Peran-Masyarakat-Dalam-Pembiayaan.Html](http://Beranda_Firdaus-Peran-Masyarakat-Dalam-Pembiayaan.Html)
- Krina. 2003. *Indikator dan Alat Ukur Prinsip Transparasi, Partisipasi dan Akuntabilitas*.
Web: <http://www.goodgovernance.com>.